Perspektif Akuntansi
Volume 2 Nomor 3 (Oktober 2019), hal. 311-320
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p311-320>
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching

Ertina Nur' Anisa¹

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen
Maranatha

Yunita Christy

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen
Maranatha

Received
28/10/2019

Accepted
30/10/2019

Abstract. *This study is to analyze the effect of audit fees, going-concern audit opinion, company size, management change, and public ownership on auditor switching both partially and simultaneously. Sample of this study are manufacturing company that has been listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) for period 2015-2017. The data analysis technique used is logistic regression. Partial test results show that public ownership influences the auditor switching. While the audit fee, going-concern audit opinion, company size, and management change have no effect on auditor switching. Simultaneous test results indicate that the audit fee, going-concern audit opinion, company size, management change, and public ownership are able to explain the occurrence of auditor switching in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 by seven percent and the remaining ninety*

¹ ertinanuranisa97@gmail.com

three percent explained by other variables outside the research model.

Keywords: Auditor switching, Audit fee, going concern audit opinion, company size, management turnover, public ownership

Abstrak. Peneliti disini bermaksud untuk menganalisa bagaimana dampaknya suatu audit fee, opini audit going concern, ukuran perusahaan,, pergantian manajemen, serta kepemilikan publik terhadap auditor switching. Sampling penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2015 sd 2017. Pengukuran dilakukan menggunakan regresi logistik. Dari pengujian parsial menunjukkan bahwa hanya kepemilikan publik saja yang mempengaruhi auditor switching sedangkan variabel independen lainnya tidak dipengaruhi. Hasil pengujian simultan menunjukkan hasil yang signifikan mempengaruhi auditor switching dalam industri manufaktur sebanyak tujuh persen dan sisanya sembilan puluh tiga persen dipertegas oleh faktor -faktor lain di luar model penelitian

Kata kunci: Auditor switching, Audit fee, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Kepemilikan publik.

Pendahuluan

Perusahaan yang sudah mendunia diwajibkan untuk membuat laporan keuangan bagi investor pada saat akan berinvestasi serta pihak luar perusahaan. Pihak dalam perusahaan merupakan pihak yang berkewajiban untuk membuat dan memberikan *income statement* atau laporan keuangan sebagai suatu penilaian yang cukup representatif atas kinerja dari perusahaan. Menurut teori keagenan (*agent of theory*), manajemen atau yang disebut sebagai *agent* dan pemegang saham atau yang disebut dengan *principal*, memiliki suatu hubungan dan masalah kepentingan diantara keduanya. Untuk menghindari adanya potensi yang akan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara yang membutuhkan dan sangat berkepentingan untuk laporan keuangan yaitu pihak eksternal perusahaan, disinilah sangat diperlukan bagian

kelompok bukan dari dalam perusahaan yang ahli dan tidak memihak yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau akuntan independen yang mempunyai tugas untuk menengahi antara agen dan principal. Tugas dari auditor independen ini yaitu untuk mencari bukti serta penilai juga memberikan opini dan kewajaran yang berasal dari *income statement* yang sudah disajikan . (Damayanti dan Sudarma, 2007 :2). Apabila suatu perusahaan telah merasa senang dengan auditornya, maka hal ini akan mengganggu independensi dari Kantor Akuntan Publik dan auditornya sendiri. Mungkin independensi dari KAP akan hilang jika terlalu lama menjalainatau mengaudit perusahaan tersebut. Menurut Suwarwoto (2006) dalam Artawijaya dan Putri (2015:3) bahwa jika masa perikatan audit yang lama maka dimungkinkan akan terjadinya ketergantungan dan akan menciptakan ‘persahabatan’ diantara auditor dan klien dan pada akhirnya akan mempengaruhi pada mental serta opini yang akan diberikan, sehingga auditor akan memihak kepada klien yang akan berujung pada indeenden auditor akan terancam. Dari peningkatan *fee* audit akan menyebabkan pada terjadinya *auditor switching*. biasanya pada tahun-tahun awal *fee* audit akan mengalami peningkatan dan biaya yang lebih rendah pada setiap awal audit tidak akan sepenuhnya di realisasikan. *Audit fee* dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang diperlukan oleh seorang auditor. (Astuti dan Ramantha, 2014:664). Opini audit *going concern* adalah pendapat diberikan seorang auditor pada saat meyakini klien yang diauditnya agar menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Opini ini memiliki dampak atau pengaruh yang besar terhadap *auditor switching* (Astuti, Ramantha, 2014:665). Selain itu, ukuran KAP juga adalah pemikiran lain yang perusahaan (klien) pikirkan untuk melakukan *auditor switching* (Pradnyani dan Latrini, 2007:1516). Hal tersebut terjadi karena kualitas dan kredibilitas dari KAP Big Four tentunya tidak perlu untuk disangsikan sehingga potensi untuk melakukan kesalahan dalam melakukan audit dapat berkurang (Riyaitno (2007) dalam Kurniaty, 2014 :3).

Selain itu posisi keuangan dari perusahaan yang auditor audit dapat menjadi cerminan dari seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan

kondisi yang relatif besar akan dapat lebih dipercaya dalam menghindari maupun memperbaiki kesulitan keuangan apabila disandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran relatif lebih rendah (Pradana dan Saputra, 2015:716). Itulah sebabnya ukuran dari perusahaan dapat juga mempengaruhi auditor switching (Pradana dan Saputra, 2015;716)

Telaah Pustaka (Kerangka Teori)

Pengembangan hipotesis (Kerangka konseptual)

Audit fee berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Pada saat *audit fee* tidak disepakati dengan baik, maka *audit fee* dapat mengakibatkan pergantian auditor (*audit switching*) dalam perusahaan (Schawartz dan Menon (1985) dalam Astuti dan Ramantha, 2014:666).

Damayanti serta Sudarma (2007) melakukan penelitian, dan hasil penelitian mereka menjelaskan *audit fee* mempengaruhi *audit switching*. Astuti dan Ramatha (2014), dimana mereka melakukan penelitian dan menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama adalah:

H₁: Audit fee mempengaruhi auditor switching.

Opini Audit Going Concern berpengaruh Terhadap Auditor Switching.

Wahyuningsih, Suryanawa (2012), hasil penelitian tidak sama dimana mereka memperlihatkan bahwa audit *going concern* tidak mempegaruhi *auditor switching*.

H₂ : Opini audit *going concern* mempengaruhi *auditor switching*.

Ukuran Perusahaan mempengaruhi Auditor Switching

Hal ini dapat dinilai dari aset secara keseluruhan serta nilai pasar saham perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan sejauhmana kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan memiliki ukuran yang besar, umumnya telah melakukan kegiatan operasi perusahaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Kurniaty,2014:6). Selain itu juga,

ukuran perusahaan dapat mengakibatkan peningkatan permintaan akan kualitas audit. (Pradana dan Suputra, 2015:717).

Luthfiyati (2015) , Kurniaty (2015) serta Harvianto, dalam penelitian ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*, mereka masing- masing memiliki kemiripan hasil yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor swtiching*, sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan Wijaya serta Rasmini (2015), dimana mereka menjelaskan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *auditor switching*.

H₃: Ukuran Perusahaan mempengaruhi *auditor switching*.

Pergantian Manajemen mempengaruhi Auditor Switching.

Faktor kepercayaan yaitu faktor penting dalam penggantian seorang auditor dalam perusahaan. *Auditor switching* bisa terjadi karena manajemen baru (karena adanya pergantian manajemen dalam perusahaan) lebih percaya kepada auditor yang menurut mereka dapat diajak untuk berkolaborasi dan memiliki pendapat yang sama dengan yang diinginkan perusahaan (Wahyuningsih, 2012).

Luthfiyati (2015) dan Ruroh (2016) melakukan penelitian tentang ini dan hasil dari penelitian mereka adalah pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching*. Berbanding terbalik dari Harvianto (2015) dimana pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*.

H₄: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap auditor switching.

Kepemilikan Publik mempengaruhi Auditor Switching

Saham dapat dikategorikan sebagai kepemilikan publik yang dapat dimiliki oleh masyarakat umum. Mahindrayogi serta Saputra (2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya kepemilikan publik berpengaruh pada *auditor switching*.

H₅: kepemilikan Publik berpengaruh terhadap auditor switching

Audit Fee, Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik mempengaruhi *Auditor Switching*.

Besarnya fee audit ditentukan melalui kesepakatan antara perusahaan yang diaudit dengan auditor atau KAP yang bersangkutan. Kesepakatan ini sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi pergantian auditor dalam perusahaan. *Audit fee* yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan tidak terjadinya kesepakatan antara dua belah pihak sehingga akan terjadi kemungkinan perusahaan mengganti auditor tersebut (Halim, 2015 : 108).

Opini audit *going concern* menggambarkan bahwa suatu perusahaan mampu melaksanakan kelangsungan hidupnya dalam kurun waktu maksimal satu tahun terhitung tanggal laporan audit (Marisi (2009) dalam Ruchiat, 2018:36-37). Opini *going concern* juga dapat mempengaruhi pergantian auditor di dalam perusahaan.

Besar kecilnya kegiatan operasional dalam perusahaan mampu menjadi indikasi seberapa besar ukuran dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang kompleks, begitupun sebaliknya (Kurniaty, 2014:6). Besar ukuran perusahaan, maka meningkatkan konflik kepentingan di dalam manajemen itu dan mengakibatkan semakin tinggi pula permintaan terhadap kemampuan auditor mengungkapkan salah saji dalam laporan keuangan (kualitas audit) (Pradhana dan Suputra, 2015:717). Apabila sebuah KAP tidak dapat memberikan kualitas audit yang baik, maka audit switching dalam perusahaan pun tidak dapat terelakan.

Agiastuti dan Suputra (2016) mengemukakan bahwa hal lain yang dapat mengakibatkan auditor switching dalam perusahaan dapat terjadi apabila di dalam perusahaan terjadi pergantian manajemen, dimana manajemen yang baru merasa lebih cocok dengan auditor lain dalam melakukan audit perusahaannya. Selain pergantian manajemen, terjadinya auditor switching dalam perusahaan adalah berasal dari kepemilikan saham publik perusahaan (Suputra, 2016).

H₆: *Audit fee*, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Metoda

Variabel (X) dipergunakan disini adalah audit fee (X₁), opini *going concern* (X₂), ukuran perusahaan (X₃), pergantian manajemen (X₄) dan kepemilikan publik (X₅), sedangkan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah *auditor switching*.

Perolehan data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses www.idx.co.id. Subjek dipakai adalah perusahaan bergerak dalam industri manufaktur (yang tercatat dalam BEI untuk periode 2015 s.d 2017) dengan total jumlah empat ratus empat puluh lima perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel penelitian :

Audit fee, Opini Audit *Going Concern*, Ukuran perusahaan, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Auditor switching (Y).

Teknik Analisis Data

Hipotesis-hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistik. Pengujian ini adalah kombinasi dari metrik dan non metrik (Ghozali, 2018:9).

$$\text{AUDITOR SWITCHING} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1 sd β_5 : Koefisien regresi

X₁: Audit fee

X₂: Opini Audit Going Concern

X₃: Ukuran perusahaan

X₄: Pergantian Manajemen

X₅: Kepemilikan Publik

e: Error

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan manufaktur yang terdapat dalam BEI merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Waktu dalam penelitian ini dimulai pada 2015 sd 2017. Total perusahaan yang terdaftar adalah 445 perusahaan. Penetapan sampling dilakukan metode *purposive sampling*.

Pengujian Regresi Logistik

Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

Nilai dari Hosmer and Lemeshow's adalah $\alpha > 0.05$, hipotesis H_0 diterima yang mengindikasikan penelitian bisa memperkirakan nilai dari observasi dan layak untuk dilakukan analisa lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Kesesuaian Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-Square	df	Sig.
1	2.483	8	.963

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Tujuan dari uji ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh dari setiap variabel dengan menggunakan nilai Sig. Apabila nilai Sig dibawah 0.05 variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian sig yang terdapat dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp.(B)
X1	21.203	19686.412	.000	1	.999	1615604391.161
X2	-.402	.613	.429	1	.512	.669
X3	.015	.084	.030	1	.862	1.015
X4	-.258	.271	.908	1	.341	.772
X5	.022	.009	6.565	1	.010	1.022
Constant	-.712	2.317	.094	1	.759	.491

Sumber : Hasil Olahan Data 2019

1. Hasil pada tabel 2 menunjukkan nilai sig sebesar 0.999 (>0.005). berarti H_1 ditolak, maka audit fee tidak mempengaruhi auditor switching.
2. Nilai sig ditunjukkan dalam tabel 2 merujuk pada nilai 0.512 (>0.005). hal ini berarti H_2 ditolak, opini audit *going concern* tidak mempengaruhi auditor switching.
3. 0.862 (>0.005) H_3 ditolak atau ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap auditor switching.
4. Hasil sig 0.341 (>0.005) dalam tabel 2 memberikan arti bahwa H_4 ditolak, dengan kata lain pergantian manajemen tidak mempengaruhi auditor switching.
5. Hasil sig 0.010 (<0.005). H_5 diterima sehingga kepemilikan publik mempengaruhi auditor switching.

Tabel 3 Hasil Pengujian Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	338.929 ^a	.052	.070

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Nilai determinasi menunjukkan nilai *R Square* 0.070 (<0.05), semua variabel X keseluruhan mempengaruhi auditor switching sebesar tujuh persen dan sisanya sembilan puluh tiga persen berasal dari faktor lain.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini:

1. Audit fee, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, pergantian manajemen secara parsial tidak mempengaruhi auditor switching, sedangkan kepemilikan publik secara parsial mempengaruhi auditor switching.

2. Audit fee, opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan kepemilikan publik secara keseluruhan dapat mempengaruhi *auditor switching*.

Saran dalam penelitian ini:

1. Periode waktu yang dijadikan penelitian dapat diperbanyak untuk mendapatkan hasil yang representatif.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi jenis industri perusahaan, tidak hanya perusahaan manufaktur

Daftar Pustaka

- Agiastuti, I. P., & Suputra, I. G. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Voluntary Auditor Switching. E-Jurnal Universitas Udayana Vol.17.1, 56-83.
- Artawijaya, I. G., & Putri, I.G. (2015). Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Karakteristik Komite Audit pada Pergantian Auditor. E-Jurnal Universitas Udayana Vol.11.1, 1-14.
- Astuti, N. L., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. . E-Jurnal Universitas Udayan Vol. 7.1, 663-676.
- Damayanti, S. & M. Sudarma. (2007). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasioanal Akuntansi 11, Pontianak.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. CV. Jejak. Sukabumi.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBRM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). Auditing I: Dasar-dasar audit laporan keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: YKPN.
- Mahindrayogi, K. T., & Suputra, I. D. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Voluntary Auditor Swicthing pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14.3, 1778.
- Wahyuningsih, N., & Suryanawa, I. K. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 7. 1, 1-20.